

PERILAKU PETANI DALAM KONSERVASI LAHAN PADA SISTEM USAHA PERTANIAN PADI SAWAH IRIGASI DI IMOIRI, BANTUL

Made Ratnada dan Yusuf

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur
Jl. Timtim KM.32 PO.Box 23, Kupang – 85000

ABSTRACT

The study aimed to identify farmers' behavior in land conservation on irrigated lowland rice farming system, factors affecting farmers' behavior level, and correlation between farmers' behavior level and both farm incomes and productivity. The study was conducted in Kebon Agung village, Imogiri subdistrict, Bantul, Yogyakarta province from May to June 2002. There were 80 respondents of farmers selected through stratified random sampling out 5 farmers' groups, i.e., 16 farmers for each group. Farmers' behavior was analyzed using Chi Square (χ^2). The factors affecting farmers' behavior were analyzed using Ordinary Least Square continued with path analysis. Correlation between farmers' behavior and both farm incomes and productivity was evaluated using Product Moment Pearson. The results showed that on general the farmers' behavior level was moderate. Factors affecting farmers' behavior in land conservation were farmers' motivation to reach success, farmers' knowledge on land conservation, farmers' initiatives to get information, and extension intensity. Farmers' behavior in land conservation was highly correlated with farm incomes and productivity.

Key words : *farmers' behaviour land, conservation, irrigated rice field, rice farming.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan pada Sistem Usaha Pertanian (SUP) Padi Sawah Irigasi; serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara tingkat perilaku tersebut dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi. Penelitian dilaksanakan di Desa Kebon Agung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta selama dua bulan dari bulan Mei sampai Juni 2002. Petani responden berjumlah 80 orang yang diambil secara *Stratified Random Sampling* dari 5 kelompok tani, yaitu 16 petani untuk setiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat perilaku digunakan pengujian *Chi Square* (χ^2), sedangkan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diidentifikasi dengan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*, yang dikembangkan ke analisis jalur (*path analysis*). Korelasi antara perilaku petani dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi dievaluasi dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat perilaku petani dalam Konservasi Lahan pada SUP Padi Sawah Irigasi tergolong sedang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan adalah motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani tentang konservasi lahan, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan, dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan. Perilaku petani dalam konservasi lahan mempunyai korelasi yang kuat dan positif dengan produktivitas dan pendapatan usahatannya.

Kata kunci : *perilaku petani, konservasi lahan, sawah irigasi, usahatani padi*

PENDAHULUAN

Setelah beberapa dasawarsa Indonesia selalu sebagai negara pengimpor beras, pada

akhir pelita III, yaitu tepatnya tahun 1984 dapat dicapai swasembada beras (Suparjo, 1994).

Salah satu kuncinya adalah penyediaan *input* modern, dimana penggunaan teknologi modern yang dikenal dengan "Revolusi Hijau"

Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan pada Sistem Usaha Pertanian Padi Sawah Irigasi di Imogiri, Bantul (Made Ratnada dan Yusuf)

dapat memecahkan masalah kekurangan produksi pangan. Akan tetapi revolusi hijau itu sendiri mendapat kritik dalam hal kerusakan lingkungan, terabaikannya teknologi lokal dan kelemahan lokal, disamping munculnya masalah pemerataan dan kemiskinan (Widodo, 2001).

Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu wilayah potensial untuk usahatani padi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kecenderungan penurunan produksi. Luas sawah di Kabupaten Bantul tahun 2000 tercatat 16.440 ha. Produktivitas padi pada tahun 1995 sebesar 101,48 ku/ha, namun untuk tahun-tahun berikutnya terus menurun sampai tahun 2000 menjadi 58,89 ku/ha (Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, 2000). Hal ini merupakan salah satu indikasi semakin menurunnya kesuburan lahan di Kabupaten Bantul sehingga diperlukan suatu perlakuan untuk mempertahankan produktivitas tinggi yang pernah dicapai, atau bahkan meningkatkannya jika mungkin.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk mendukung terwujudnya pertanian berkelanjutan adalah melalui pola Sistem Usaha Pertanian (SUP) yang disebut juga dengan Pola Agribisnis. Dalam SUP digunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi bio-fisik, sosial-ekonomi, tidak merusak lingkungan, dan dapat dimanfaatkan produsen dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian dan laba usahatannya.

Rusaknya sumberdaya alam akibat pengusahaan lahan pertanian dalam hal ini lahan sawah yang sangat intensif tersebut dapat membawa bencana bagi generasi selanjutnya. Untuk itu sebagian petani produsen padi sebenarnya telah menyadari dan melaksanakan upaya-upaya guna tetap menjaga kelestarian manfaat sumberdaya alam yang ada. Namun demikian, karena berbagai tuntutan ekonomi, maka pelaksanaannya bervariasi dan mengalami pasang surut dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat dan dari petani ke petani. Sarwono (1993) menyebutkan perilaku seseorang merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan

tindakan yang merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Bandura (1977) mengemukakan, bahwa perilaku, lingkungan dan individu saling berinteraksi. Lebih lanjut Kurt Lewin (1951) dalam Azwar (2000) merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungan (E), yang dinotasikan menjadi $B=f(P,E)$. Karakteristik individu meliputi berbagai faktor seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan mempunyai kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) oleh Ajzen (1988). Teori ini merupakan perluasan dan modifikasi dari teori perilaku beralasan. Dalam teori perilaku terencana keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan pada Sistem Usaha Pertanian (SUP) padi sawah irigasi; mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengetahui hubungan antara tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi pada SUP Padi Sawah Irigasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *explanatory research*. Metode

dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis pengumpulan data menggunakan teknik survai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang ditentukan secara “*purposive*” (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah pelaksanaan SUP Padi Sawah Irigasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dari Kecamatan Imogiri dipilih desa Kebon Agung dengan pertimbangan di desa tersebut telah dilaksanakan teknologi padi sawah irigasi yang berorientasi konservasi lahan lebih dari 3 tahun melalui kegiatan tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dari 5 kelompok tani yang ada. Dari masing-masing kelompok tani diambil 16 petani sebagai sampel dengan cara *simple random sampling*, sehingga jumlah responden seluruhnya sebanyak 80 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas data identitas sosial ekonomi petani, penerapan teknologi usahatani padi sawah oleh petani, pendapatan petani, tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam konservasi lahan. Data sekunder diantaranya adalah: letak geografi dan keadaan wilayah, keadaan penduduk, potensi pertanian di wilayah penelitian.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan pada Sistem Usaha Pertanian (SUP) Padi Sawah Irigasi; (2) diduga tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi, wawasan petani tentang konservasi lahan, orientasi nilai budaya, keaktifan petani dalam kelompok, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan, intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan, kepemimpinan kelompok, dan ketersediaan input organik; dan 3) diduga tingkat perilaku petani tersebut mempunyai hubungan positif dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi.

Untuk mengetahui tingkat perilaku petani digunakan skala model Likert, yang diukur dalam skor, meliputi: (1) pengembalian residu tanaman ke dalam tanah (daur ulang), (2) penggunaan pupuk organik, (3) rotasi tanaman, (4) pengelolaan air secara optimum, (5) penggunaan varietas adaptif yang stabil dan tahan terhadap cekaman iklim, (6) pengendalian hama dan penyakit dengan prinsip PHT, (7) penggunaan pupuk anorganik secara berimbang. Untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang mengarah ke perilaku dalam konservasi lahan rendah diberi skor 1, perilaku dalam konservasi lahan sedang diberi skor 2, dan perilaku dalam konservasi lahan tinggi diberi skor 3. Skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total dengan nilai minimal 7 dan maksimal 21.

Tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan dikategorikan menjadi tiga kelas, yaitu tingkat perilaku penerapan rendah (skor nilai 7-12), sedang (skor nilai 12-16), dan tinggi (skor nilai 17-21). Pengkategorian menggunakan rumus interval (Dajan, 1986). Untuk mengetahui tingkat Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan digunakan dengan pengujian Chi Square (X^2) (Nurgiyantoro, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perlakuan petani diidentifikasi dengan menggunakan model analisis Regresi Linear Berganda dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) (Gujarati, 1988), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_8X_8 + e$$

dimana

b_0 = Konstanta (intersep)

$b_1 \dots b_8$ = Koefisien regresi

Y = Tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan (skala interval)

X_1 = Motivasi petani mencapai keberhasilan (skala interval)

X_2 = Wawasan petani tentang konservasi lahan (skala interval)

X_3 = Orientasi nilai budaya (skala interval)

Tabel 1. Distribusi Petani Berdasarkan Tingkat Perilaku Petani Menurut Indikator Perilaku Konservasi Lahan Sawah Irigasi di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Tahun 2002

Indikator	Tingkat perilaku					
	Rendah (1)		Sedang (2)		Tinggi (3)	
	Jumlah petani	(%)	Jumlah petani	(%)	Jumlah petani	(%)
Pengembalian residu tanaman ke dalam tanah (daur ulang)	12	15,0	61	76,0	7	8,8
Penggunaan pupuk organik	8	10,0	52	65,0	20	25,0
Rotasi tanaman	0	0,0	18	22,5	62	77,5
Pengelolaan air secara optimum	0	0,0	35	43,8	45	56,3
Penggunaan varietas adaptif sesuai kondisi spesifik	0	0,0	80	100,0	0	0,0
Pengendalian hama dan penyakit dengan prinsip PHT	12	15,0	58	72,5	10	12,5
Penggunaan pupuk buatan (anorganik) secara berimbang	40	50	22	27,5	18	22,5

Sumber : Data primer, 2002

- X4 = Keaktifan petani dalam kelompok (skala interval)
 X5 = Keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (skala interval)
 X6 = Kepemimpinan kelompok (skala interval)
 X7 = Intensitas penyuluhan (skala interval)
 X8 = Ketersediaan input organik (skala interval)
 e = Error (pengganggu).

Untuk mengembangkan analisis regresi berganda digunakan analisis Jalur (*Path Analysis*). Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara perilaku petani dalam konservasi lahan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi digunakan uji Koefisien Korelasi Product Moment Pearson (r).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan pada usahatani padi sawah irigasi untuk masing-masing indikator perilaku dan distribusinya disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan berada pada tingkat sedang untuk sebagian besar indikator, sedangkan untuk indikator rotasi tanaman dan pengelolaan air secara optimum perilaku petani dalam konservasi lahan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa baru sebagian kecil komponen konservasi lahan diterapkan secara baik oleh sebagian besar petani.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 petani sebagian besar (62,5%) petani memiliki tingkat perilaku kategori 1 sedang dengan rata-rata skor 15,13. Fakta ini menunjukkan bahwa pada umumnya petani telah menerapkan teknologi yang bersifat konservatif dengan cukup baik, dan hanya sebagian kecil petani yang belum menerapkan teknologi tersebut. Dapat dijelaskan bahwa petani belum sepenuhnya menerapkan komponen-komponen teknologi yang bersifat konservatif karena beberapa alasan berhubungan dengan motivasi petani yang masih tergolong sedang. Beberapa alasan tersebut adalah : belum tersedianya varietas yang mampu berproduksi tinggi dengan pemberian pupuk anorganik (Urea, TSP, KCl) yang rendah, pemberian pupuk organik (kompos,

Tabel 2. Distribusi Petani Menurut Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan Secara Keseluruhan pada Sistem Usaha Pertanian di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Tahun 2002

Klasifikasi perilaku	Rata-rata skor	Jumlah petani	Persentase (%)
Rendah (7-11)	10,63	8	10
Sedang (12-16)	14,46	50	62,5
Tinggi (17-21)	18,27	22	27,5
Jumlah		80	100
Rata-rata keseluruhan		15,13	

Sumber : Data primer, 2002

pupuk kandang, pupuk hijau) reaksinya lambat atau pengaruhnya tidak segera dapat dilihat, dan penggunaan pupuk kandang memerlukan tenaga kerja yang banyak atau kurang praktis. Disamping itu masih ada sedikit petani yang belum menerapkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Alasannya adalah tidak berani menanggung resiko gagal panen.

Dari uji Chi Square diperoleh nilai X^2_{hitung} (34,300) lebih besar dari X^2_{tabel} (9,210) pada tingkat kesalahan 1 persen. Hal ini menunjukkan adanya beda yang sangat nyata, atau berarti menolak H_0 . Dengan demikian hipotesis

yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan dapat diterima. Oleh karena frekuensi petani dari tiga golongan perilaku tersebut tidak sama, maka perilaku petani dalam konservasi lahan pada usahatani padi sawah irigasi di daerah penelitian tergolong sedang dengan frekuensi 50 orang (proporsi 62,5%).

Hasil analisis regresi perilaku petani dalam konservasi lahan pada usahatani padi sawah irigasi dengan variabel *dependent* perilaku petani dalam konservasi lahan terhadap variabel *independent* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan pada SUP Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Imogiri, Tahun 2002

Variabel	Koefisien regresi standar	T-hitung	Probabilitas
Motivasi petani mencapai keberhasilan (X1)	0,4390**	6,0118	0,000
Wawasan petani tentang konservasi lahan (X2)	0,2333**	3,6622	0,000
Orientasi nilai budaya (X3)	0,0382 ns	0,8709	0,387
Keaktifan petani dalam kelompok (X4)	0,0769 ns	1,4615	0,148
Keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (X5)	0,1864**	2,7963	0,007
Kepemimpinan kelompok (X6)	0,0185 ns	0,3889	0,698
Intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan (X7)	0,1573**	3,0069	0,004
Ketersediaan input organik (X8)	0,0018 ns	0,0409	0,967
Konstanta (intersep)	= 0,679 ns (prob, = 0,621)		
Adjusted R ²	= 0,8709		
F-hitung	= 67,6174** (prob, = 0,000)		

Sumber : Data primer, 2002

Keterangan : ** = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen

* = Signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen

ns = Tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen

Hasil analisis regresi tersebut dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = 0,679 + 0,439X_1 + 0,233X_2 + 0,038X_3 + 0,077X_4 + 0,186X_5 + 0,019X_6 + 0,157X_7 + 0,002X_8$$

Analisis regresi (pada Tabel 3) menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,8709 yang dapat diartikan bahwa 87,09 persen variasi variabel dependen (perilaku petani dalam konservasi lahan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Selanjutnya juga diperoleh bahwa nilai F-hitung (67,6174) lebih besar dari nilai F-tabel (2,77) pada tingkat kesalahan 1 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku petani dalam konservasi lahan pada usahatani padi sawah irigasi dipengaruhi oleh: Motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani tentang konservasi lahan, orientasi nilai budaya, keaktifan petani dalam kelompok, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan, kepemimpinan kelompok, intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan, ketersediaan input organik, dapat diterima atau terbukti.

Empat diantara faktor-faktor tersebut berpengaruh sangat nyata terhadap perilaku petani, yaitu : motivasi, wawasan keaktifan mencari informasi, serta intensitas penyuluhan (lihat Tabel 3). Motivasi petani mencapai keberhasilan tergolong katagori sedang dengan skor

14-19 dengan proporsi 51,3 persen (Tabel 4). Skor rata-rata keseluruhan 16,96 mendekati batas atas skor sedang menunjukkan adanya kecenderungan ke arah motivasi tinggi. Rasio *skewness* 0,331 dan rasio *kurtosis* -1,665 berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data motivasi adalah normal. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada bahwa petani yang telah mengetahui atau memahami serta menyadari manfaat konservasi lahan mempunyai kemauan yang kuat, ketersediaan waktu yang lebih banyak, kerelaan meninggalkan pekerjaan atau kegiatan lain, kerelaan mengeluarkan biaya dan ketekunan untuk menerapkan konservasi lahan.

Kuatnya kaitan antara variabel wawasan petani nyata terhadap Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan dapat diperjelas oleh sebaran menurut jenjang bahwa wawasan petani tentang konservasi lahan tergolong tinggi (skor 58-74) dengan proporsi 53,80 persen (Tabel 5). Skor rata-rata secara keseluruhan 57,30 berada pada batas atas skor sedang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan wawasan petani tentang Konservasi Lahan adalah tinggi. Rasio *skewness* -0,937 dan rasio *kurtosis* -2,030 dibulatkan menjadi -2 berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data wawasan adalah normal. Fenomena ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian mempunyai pandangan positif dalam konservasi lahan. Secara umum petani telah menyadari apa yang mereka usahakan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan

Tabel 4. Distribusi Petani Menurut Motivasinya dalam Mencapai Keberhasilan dalam Konservasi Lahan di Kecamatan Imogiri, Tahun 2002

Klasifikasi/skor	Rata-rata skor	Jumlah petani	Persentase (%)
Motivasi rendah (8-13)	11,72	18	22,50
Motivasi sedang (14-19)	16,68	41	51,30
Motivasi tinggi (20-25)	22,00	21	26,30
Jumlah	-	80	100
Rata-rata keseluruhan		16,96	
Rasio <i>Skewness</i>		0,089/0,269 = 0,331	
Rasio <i>Kurtosis</i>		-0,886/0,532 = -1,665	

Sumber: Data primer, 2002.

Tabel 5. Distribusi Petani Menurut Tingkat Wawasan Tentang Konservasi Lahan pada SUP Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Imogiri, Tahun 2002

Klasifikasi/skor	Rata-rata skor	Jumlah petani	Persentase (%)
Rendah (24-40)	39,25	4	5,0
Sedang (41-57)	49,52	33	41,30
Tinggi (58-74)	64,95	43	53,80
Jumlah	-	80	100
Rata-rata keseluruhan		57,30	
Rasio Skewness		$-0,252/0,269 = -0,937$	
Rasio Kurtosis		$-1,080/0,532 = -2,030$	

Sumber : Data primer, 2002

Tabel 6. Distribusi Keaktifan Petani dalam Mencari Informasi Konservasi Lahan di Kecamatan Imogiri, Tahun 2002

Klasifikasi/skor	Rata-rata skor	Jumlah petani	Persentase (%)
Rendah (3-5)	4,32	31	38,8
Sedang (6-8)	6,81	43	53,8
Tinggi (9-11)	9,00	6	7,5
Jumlah	-	80	100
Rata-rata keseluruhan		6,01	
Rasio <i>Skewness</i>		$-0,003/0,269 = -0,011$	
Rasio <i>Kurtosis</i>		$-0,707/0,532 = -1,329$	

Sumber : Data primer, 2002

hidupnya pada masa kini, melainkan juga untuk mempersiapkan bekal hidup bagi generasi yang akan datang.

Variabel keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan juga berpengaruh sangat nyata terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan. Keaktifan Petani Mencari Informasi Konservasi Lahan tergolong sedang (skor 6-8) dengan proporsi 53,8 persen (Tabel 6). Skor rata-rata secara keseluruhan 6,01 berada pada batas bawah skor sedang yang dapat diartikan belum ada kecenderungan ke arah skor tinggi. Rasio *skewness* $-0,011$ dan rasio *kurtosis* $-1,329$ berada di antara -2 sampai dengan 2 , maka distribusi data tersebut adalah normal. Fenomena-fenomena yang ada menunjukkan bahwa petani

yang aktif mencari informasi konservasi baik dengan menghubungi sumber-sumber informasi, mengunjungi petani yang berhasil menerapkan konservasi lahan, menghubungi penyuluh pertanian mempunyai perilaku dalam konservasi lahan yang lebih baik dari yang tidak aktif.

Selanjutnya, hubungan yang nyata antara variabel intensitas penyuluhan terhadap perilaku petani, menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan tergolong sedang (skor 9-12) dengan proporsi 60 persen (Tabel 7). Skor rata-rata keseluruhan 11,29 mendekati batas atas skor sedang. Artinya ada kecenderungan kearah intensitas penyuluhan yang tinggi. Rasio *skewness* $-0,312$ dan rasio *kurtosis* $-1,137$ berada di antara -2 sampai dengan 2 ,

Tabel 7. Distribusi Petani Menurut Tingkat Intensitas Penyuluhan pada SUP Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Imogiri, Tahun 2002

Klasifikasi/skor	Rata-rata skor	Jumlah petani	Persentase (%)
Rendah (5-8)	7,44	9	11,30
Sedang (9-12)	10,73	48	60,00
Tinggi (13-16)	13,96	23	28,80
Jumlah	-	80	100
Rata-rata keseluruhan		11,29	
Rasio <i>Skewness</i>		-0,084/0,269 = -0,312	
Rasio <i>Kurtosis</i>		-0,605/0,532 = -1,137	

Sumber : Data primer, 2002

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi (R) Antar Variabel yang Berpengaruh terhadap Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan pada Usahatani Padi Sawah Irigasi, Tahun 2002

	Var Y	Var X1	Var X2	Var X5	Var X7
Var Y	1,00				
Var X1	0,89	1,00			
Var X2	0,80	0,70	1,00		
Var X5	0,79	0,75	0,63	1,00	
Var X7	0,63	0,54	0,54	0,49	1,00

Sumber : Data primer, 2002

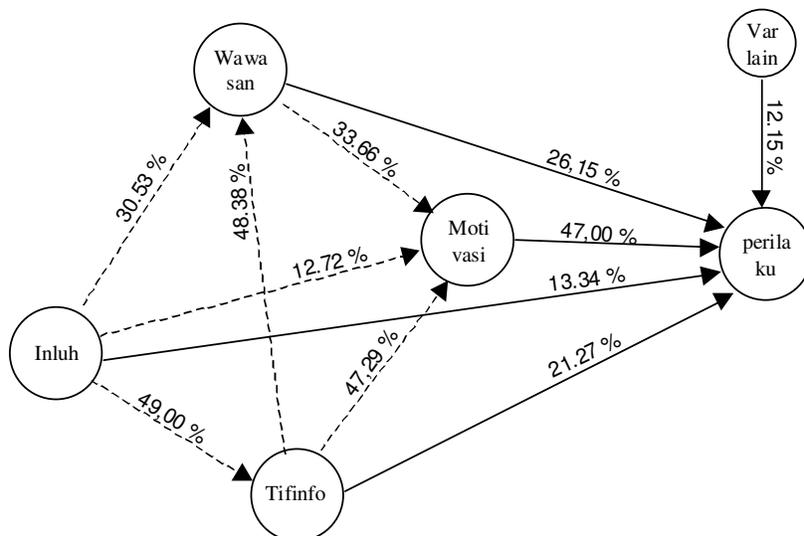
maka distribusi data intensitas penyuluhan adalah normal. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan dan penggunaan metode penyuluh kombinasi yaitu metode kelompok dan perorangan dapat meningkatkan perilaku petani dalam konservasi lahan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti pada Tabel 3 yang terpilih sebagai variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan, yaitu : X1, X2, X5, dan X7; dilakukan analisis korelasi (*Pearson Correlation Analysis*). Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 8.

Untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen, serta kaitan antar variabel, selanjutnya dilakukan analisis jalur (Muller *et al.*, 1977). Gambar

model struktural variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung, disajikan pada Gambar 1.

Dari hasil analisis jalur diketahui bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perilaku petani (Y) secara tidak langsung melalui variabel-variabel lain adalah : (1) wawasan petani tentang konservasi lahan (X2) melalui motivasi petani mencapai keberhasilan (X1) sebesar 33,66 persen, (2) keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (X5) melalui motivasi petani mencapai keberhasilan (X1) sebesar 47,29 persen dan melalui wawasan petani tentang konservasi lahan, orientasi nilai budaya (X2) sebesar 48,38 persen, (3) intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan (X7) melalui motivasi petani mencapai keberhasilan (X1), wawasan petani tentang konservasi lahan



Gambar 1. Model Struktural Hubungan Antar Variabel yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan

Keterangan :

- > : Mempengaruhi perilaku secara langsung
- > : Mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui variabel lain

(X2), dan melalui keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (X5) secara berturut-turut sebesar 12,72 persen, 30,53 persen, dan 49,00 persen.

Secara langsung ada 4 variabel yang mempengaruhi perilaku petani (Y) yakni: motivasi petani mencapai keberhasilan (X1) sebesar 47,00 persen, wawasan petani tentang konservasi lahan (X2) sebesar 26,15 persen, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (X5) sebesar 21,27 persen, dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan (X7) sebesar 13,34 persen.

Secara bersama-sama dan saling berinteraksi, maka variabel motivasi petani mencapai keberhasilan (X1), wawasan petani tentang konservasi lahan (X2), keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan (X5), dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan (X7) mempengaruhi perilaku petani dalam konservasi lahan sebesar 87,85 persen. Sedangkan pengaruh

variabel lain dari luar model yang mempengaruhi perilaku petani dalam konservasi lahan adalah sebesar 12,15 persen.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi (r_{XY}) antara perilaku petani dalam konservasi lahan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi berturut-turut sebesar 0,699 dan 0,736. Diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 8,6327 dan 9,6017 lebih besar dari t-tabel 2.3751 pada tingkat kesalahan 1 persen. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif dan sangat nyata, berarti jika terjadi peningkatan perilaku petani dalam konservasi lahan, maka akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani padi yang dihasilkan oleh petani. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tingkat perilaku petani dalam Konservasi Lahan mempunyai hubungan positif dengan produktivitas dan pendapatan usahatani padi pada SUP Padi Sawah Irigasi dapat diterima atau terbukti. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan kaidah-

kaidah konservasi dan dengan penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia dilingkungan sekitar petani berada dapat meningkatkan produktivitas lahan, dan meningkatkan efisiensi input produksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah irigasi. Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan produksi dan analisis finansial pendapatan usahatani padi sawah pada Sistem Usaha Pertanian Padi Sawah Irigasi. Diperoleh produktivitas usahatani padi petani klasifikasi Perilaku dalam Konservasi Lahan tinggi sebesar 5,774 ton/ha/mt GKG lebih tinggi dibandingkan produktivitas usahatani padi yang diperoleh petani dengan Perilaku dalam Konservasi Lahan sedang (4,342 ton/ha/mt GKG) dan petani dengan Perilaku dalam Konservasi Lahan rendah (3,961 ton/ha/mt GKG). Diperoleh nilai pendapatan usahatani padi dari petani dengan klasifikasi Perilaku dalam Konservasi Lahan tinggi (Rp. 7.567.258,159) lebih tinggi dari yang berperilaku sedang (Rp. 4.977.842,796), dan berperilaku rendah (Rp. 4.078.877,976).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada umumnya tingkat perilaku petani dalam konservasi lahan pada SUP Padi Sawah Irigasi di kecamatan Imogiri tergolong sedang.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan adalah : motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani tentang konservasi lahan, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan, dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan.
3. Berdasarkan hasil analisis jalur, faktor-faktor yang cukup besar menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku petani berturut-turut adalah motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani tentang konservasi lahan, keaktifan petani mencari informasi konser-

vasi lahan, dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan. intensitas penyuluhan mempunyai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya. Pengaruh secara tidak langsung intensitas penyuluhan yaitu melalui peningkatan wawasan petani tentang konservasi lahan, motivasi petani mencapai keberhasilan, dan keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan.

4. Antara perilaku petani dalam konservasi lahan dengan produktivitas usahatani padi sawah irigasi mempunyai korelasi yang kuat dan positif. Artinya semakin baik perilaku petani dalam konservasi lahan, maka akan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah irigasi secara nyata. Demikian pula halnya dengan pendapatan usahatani yang berarti bahwa dengan semakin baik perilaku petani dalam konservasi lahan, maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani padinya.

Saran

1. Mengingat perilaku petani dalam konservasi pada lahan sawah irigasi khususnya di lokasi penelitian masih tergolong sedang, maka guna memelihara kelestarian produktivitas lahan sawah irigasi dalam jangka panjang diperlukan pembinaan dan bimbingan secara kontinyu serta terencana dalam hal teknis budidaya padi sawah irigasi yang ramah lingkungan serta mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat yang mendukung konservasi lahan. Di samping itu, perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa konservasi merupakan masalah kewilayahan yang memerlukan kerjasama antar wilayah dan seluruh unsur masyarakat.
2. Penyuluhan dapat digunakan sebagai pendorong dalam upaya mewujudkan budaya konservasi lahan sawah di dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor yang potensial dalam peningkatan perilaku melalui pengaruhnya terhadap peningkatan

wawasan (teknis, ekonomi, sosial, ekologi), keaktifan petani mencari informasi dan motivasi. Untuk itu, perlu ditingkatkan intensitas penyuluhan yang menggunakan model pendekatan penyuluhan partisipatif dengan materi teknis budidaya, ekonomi, ekologi, dan pembentukan kelembagaan masyarakat yang aktif dalam kegiatan konservasi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Open University Press. Milton Keynes, UK.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Cetakan IV. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Prentise Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I dan II. LP3ES. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. 2000. *Laporan Tahunan*.
- Gujarati, D. 1988. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Muller, John H., Karl F. Schuessler, Herbert L. Costner. 1977. *Statistical Reasoning in Sociology*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Nurgiyantoro, B. 2000. *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Supardjo 1994. *Analisis Permintaan Beras*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Widodo, Sri. 2001. *Reformasi pembangunan pertanian. Sumbangan Pemikiran pada Loka-karya pada Seri Reformasi Pembangunan Pedesaan*. BAPPENAS. Oktober 2000 – Januari 2001. 9 hal.